

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Hama yang ditemukan pada batang dan cabang tanaman buah naga putih dan tanaman buah naga merah yaitu *Valanga nigricornis* (Orthoptera: Acridoidea) dan *Acatina fulica* (Pulmonata: Achatinidae). Namun, populasi *A. fulica* mendominasi pada cabang dan batang kedua tanaman tersebut. Intensitas serangan yang ditimbulkannya pada tanaman buah naga putih lebih rendah dibanding intensitas serangan hama tersebut pada cabang dan batang tanaman buah naga merah. Sedangkan hama yang ditemukan pada buah naga putih dan buah naga merah yaitu *Drosophila melanogaster* (Diptera: Drosophilidae), *Formica* sp. (Hymenoptera: Formicidae), *Diphucephala* sp. (Coleoptera: Scarabaeidae), *Planococcus* sp. (Hemiptera: Pseudococcidae). Populasi *Formica* sp. dan *D. melanogaster* lebih mendominasi pada buah naga putih dan buah naga merah. Namun, populasi hama *Formica* sp. dan *D. melanogaster* pada tanaman buah naga putih lebih rendah dibanding jumlah populasi hama *Formica* sp. dan *D. melanogaster* pada tanaman buah naga merah.

Patogen yang banyak ditemukan pada cabang dan batang tanaman buah naga putih adalah jamur antraknos *Colletotrichum gloeosporioides* (Incertae sedis: Glomerellaceae). Sedangkan penyakit pada batang dan cabang kedua jenis tanaman buah naga adalah busuk lunak yang disebabkan oleh bakteri *Pseudomonas* sp. (Pseudomonadales: Pseudomonadaceae). Intensitas serangan penyakit yang ditimbulkannya pada tanaman buah naga putih lebih rendah dibanding intensitas serangan penyakit tersebut pada tanaman buah naga merah.

Pada penelitian ini, intensitas serangan yang disebabkan oleh penyakit lebih tinggi dibandingkan intensitas serangan yang disebabkan oleh serangan hama.

## SARAN

Dari penelitian ini, tingkat serangan hama termasuk dalam kategori serangan ringan. Walaupun serangan ringan tetap perlu peningkatan pencegahan hama dan penyakit tanaman. Penyebaran hama dapat dibatasi dengan pengendalian secara mekanik, yaitu hama yang ditemukan dapat diambil dan langsung dimusnahkan serta dilakukan pembungkusan buah. Demikian juga pengendalian penyakit dapat dilakukan secara mekanik dengan cara pemotongan pada bagian tanaman yang sakit.

Untuk penelitian lebih lanjut, jika belum ditemukan pencegahan terhadap serangan penyakit pada tanaman buah naga maka pengujian kepekaan penyakit terhadap antibiotik dapat dilakukan dengan cara kultur dan uji sensitivitas, sehingga dapat diketahui pengendalian yang tepat.

